

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan pada Bab IV, kemampuan komunikasi sosial siswa yang menjadi subjek penelitian di SLB N Pembina Pekanbaru memerlukan peningkatan pada; kemampuan melakukan kontak mata pada saat berkomunikasi, kemampuan merespon dengan kata-kata “ya/ saya” ketika namanya dipanggil, kemampuan menyampaikan keinginan dan menyampaikan pesan kepada orang lain dengan kata-kata. Subjek ini membutuhkan layanan pembelajaran yang lebih memperhatikan kebutuhan individual sesuai dengan kondisi dan karakteristiknya.

Layanan pembelajaran di SLB N Pembina Pekanbaru yang diterapkan sejauh ini masih menggunakan cara konvensional. Belajar dalam kelas klasikal bersama dengan teman-temannya yang lain dengan kekhususan Gangguan Spektrum Autis (GSA). Rasio perbandingan siswa dengan guru di kelas adalah 6:1. Melalui cara konvensional ini kemampuan komunikasi sosial siswa tidak mengalami peningkatan.

Program layanan individual terpadu dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa GSA sesuai dengan potensi, hambatan serta kebutuhan belajarnya secara personal. Program ini memadukan antara layanan secara individual dengan klasikal dalam satu rangkaian proses pembelajaran untuk siswa GSA. Layanan secara individual mengacu kepada intervensi perkembangan siswa, sedangkan layanan klasikal mengacu pada pembelajaran siswa dengan teman-temannya di kelas. Layanan klasikal diberikan setelah siswa menunjukkan kemajuan pada layanan individual, sehingga lingkup interaksi komunikasi sosial semakin luas dan beragam. Dengan demikian pendekatan yang diberikan lebih holistik dan komprehensif.

Implementasi program ini menunjukkan bahwa melalui intervensi layanan individual terpadu, kemampuan komunikasi sosial siswa meningkat terutama kemampuan dalam merespon dengan kata-kata ketika namanya dipanggil dan kemampuan menyampaikan keinginan dengan kata-kata/ ucapan. Hal ini

ditunjukkan dari adanya perubahan *mean level* pada fase baseline pertama, intervensi serta *baseline* kedua yaitu 33% - 69% dan & 75%.

5.2 Implikasi

Program layanan individual terpadu efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi sosial siswa GSA. Dari hasil tersebut berimplikasi pada:

1. Kebijakan di sekolah-sekolah yang menangani siswa dengan GSA, agar program layanan individual terpadu menjadi bagian dari program pendidikan.
2. Pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru untuk mengoptimalkan implementasi layanan individual terpadu dalam pembelajaran pada siswa GSA.
3. Diperlukan sumber daya yang memadai termasuk waktu, ruang kelas khusus dan guru/ therapist yang sesuai untuk mendukung implementasi program layanan individual secara efektif.

5.3 Rekomendasi

Beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada pihak terkait akan dipaparkan di bawah ini:

1. Guru yang melayani siswa dengan GSA

Program layanan individual terpadu yang telah dikembangkan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran kepada siswa dengan GSA. Hal ini disebabkan karena program ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi sosial siswa dengan GSA di SLB N Pembina Pekanbaru.

2. Peneliti Selanjutnya.

Program layanan individual terpadu pada penelitian ini diujikan untuk melihat peningkatan kemampuan komunikasi sosial siswa dengan GSA, dan penelitian ini baru dilakukan pada satu orang subjek. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik menggunakan program ini, direkomendasikan untuk mengujinya pada jumlah subjek yang lebih luas dan tidak hanya fokus pada komunikasi sosial, tetapi juga untuk melihat peningkatan kemampuan lain, seperti interaksi sosial dan perilaku pada siswa dengan GSA.